

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja oleh majelis Laskar Pecinta Rasulullah (PCR) melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan berupa cawisan bulanan. Kegiatan tersebut bertempat di lima desa yaitu: desa Muara Baru, Pelabuhan Dalam, Teluk Kecapi, Sembadak dan Pemulutan Ulu dengan pembahasan kitab yang berbeda. Selain itu waktu pelaksanaan kegiatan diselenggarakan secara bergiliran dalam satu bulan.

Kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya cawisan bulan, namun terdapat juga kegiatan lain meliputi: dakwah di sosial media, cawisan subuh, kajian fiqh wanita, ngaji bareng PCR, tafakkur alam, hadroh, pembacaan maulid, pembacaan ratibul hadad, memperingati hari besar Islam, khotaman Al-Qur'an, belajar baca tulis Al-Qur'an (BTA), belajar bahasa Arab, bakti sosial, kewirausahaan, silaturahmi dengan majelis lain.

Dengan mengikuti berbagai kegiatan tersebut remaja mengalami perubahan dalam dirinya, seperti lebih rajin sholat, lebih rajin berzikir, lebih rajin sholat, lebih sabar, lebih menghormati orang tua, lebih menjaga diri dengan menutup aurat dan membatasi interaksi kepada yang bukan mahrom, dan lain sebagainya.

Proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan yang diadakan dan akhirnya menghasilkan perubahan pada remaja, proses tersebut melalui berbagai tahapan terlebih dahulu, diantaranya tahapan transfer nilai, tahapan transaksi nilai, trans-internalisasi nilai. Dari beberapa tahapan tersebut dihasilkan perubahan-perubahan yang alami oleh remaja. Oleh karena itu internalisasi yang dilakukan oleh majelis Laskar Pecinta Rasulullah (PCR) melalui kegiatannya berhasil tertanam pada remaja.

Dalam penanaman nilai terdapat faktor pendukung seperti motivasi diri, izin dari orang tua dan motivasi dari teman-teman yang ada dimajelis. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu rasa malas dan lelah yang muncul, jarak yang jauh sehingga tidak memperoleh izin dari orang tua serta omongan yang tidak baik didengar dari tetangga.

B. Saran

Terkait hal ini penulis memberikan saran kepada majelis Laskar Pecinta Rasulullah (PCR) dan remaja.

1. Kepada Majelis Laskar Pecinta Rasulullah (PCR), mengingat banyaknya antusias masyarakat desa Pemulutan Ulu khususnya para remaja yang menghadiri cawisan bulanan maka penulis berharap agar majelis Laskar Pecinta Rasulullah (PCR) dapat menambah waktu pertemuan yang awalnya sebulan sekali di setiap desa menjadi sebulan dua kali, sehingga pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat dan remaja lebih banyak lagi.

2. Kepada Remaja, melihat perkembangan zaman sekarang banyak budaya luar masuk ke Indonesia yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, oleh karena itu diharapkan kepada remaja untuk tidak mudah terpengaruh dengan perkembangan negatif tersebut.